

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah fenomena ketimpangan pendapatan pada delapan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia yaitu Provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua, Papua Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara yang diukur dari rasio gini setiap provinsi yang menjadi objek penelitian ini dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024. Selanjutnya, fenomena ini akan dikaitkan dengan faktor-faktor yang diindikasikan menjadi penyebab fenomena ketimpangan pendapatan ini terjadi antara lain kontribusi sektor primer, sektor sekunder, sektor tersier, upah minimum provinsi, dan rata-rata lama sekolah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) setiap provinsi dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Pada bagian ini, penulis akan menjabarkan secara rinci terkait jenis data, variabel yang dipilih untuk menunjang proses penelitian, dan rentang waktu analisis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mencari rujukan. Penghimpunan data bersumber dari publikasi-publikasi pihak terkait yang mana pihak-pihak yang terlibat memiliki kredibilitas tinggi dalam hal keabsahan data seperti Badan Pusat Statistik. Kemudian, sesuai dengan judul penelitian maka dalam penelitian ini menggunakan enam variabel, di antaranya:

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang dapat menjadi sebab terjadinya perubahan terhadap variabel dependen. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu kontribusi sektor primer, sektor sekunder, sektor tersier, UMP, dan RLS.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel akibat yang disebabkan oleh variabel independen. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu ketimpangan pendapatan. Kemudian data variabel yang digunakan berkaitan dengan penelitian ini berada di delapan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia yaitu Provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua, Papua Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara dengan rentang tahun 2015-2024.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Notasi	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ketimpangan pendapatan	Indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh yang diukur menggunakan rasio gini pada Provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua, Papua Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara tahun 2015-2024.	Poin	Y	Rasio
2.	Kontribusi sektor primer	Persentase sektor primer terhadap total PDRB Lapangan Usaha ADHK pada Provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua, Papua Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara tahun 2015-2024.	Persen	X1	Rasio
3.	Kontribusi sektor sekunder	Persentase sektor sekunder terhadap total PDRB Lapangan Usaha ADHK pada Provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua, Papua Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara tahun 2015-2024.	Persen	X2	Rasio
4.	Kontribusi sektor tersier	Persentase sektor tersier terhadap total PDRB Lapangan Usaha ADHK pada Provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua, Papua Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara tahun 2015-2024.	Persen	X3	Rasio

		Tenggara tahun 2015-2024.			
5.	Upah minimum provinsi	Kenaikan UMP setiap tahunnya pada Provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua, Papua Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara tahun 2015-2024.	Persen	X4	Rasio
6.	Rata-rata lama sekolah	Jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk yang mengulang) pada Provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua, Papua Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara tahun 2015-2024.	Tahun	X5	Rasio

3.2.3 Teknik pengumpulan data

3.2.3.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data tetapi melalui dokumen tertentu atau pihak lain (Sugiyono, 2013). Untuk penelitian ini penulis mengambil data sekunder melalui sumber publikasi BPS Provinsi dan BPS Indonesia. Data yang diambil dari sumber tersebut antara lain data rasio gini, PDRB 17 sektor menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), upah minimum provinsi, dan rata-rata lama sekolah pada delapan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua, Papua Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara dengan rentang tahun 2015-2024.

3.2.3.2 Populasi sasaran

Populasi sasaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok yang berada di provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua, Papua Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara dengan rentang tahun 2015-2024. Survei ataupun sensus yang tidak dilakukan langsung oleh penulis namun pada penelitian ini penulis mengambil data dari sumber yang dapat dipercaya yaitu Badan Pusat Statistik. Instansi tersebut melakukan survei ataupun sensus dengan metode yang telah ditetapkan dan selanjutnya dilakukan publikasi data.

3.3 Teknik analisis data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis model regresi data panel. Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur dan menjelaskan hubungan fungsional antara variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), sehingga dapat diketahui arah, besarnya pengaruh, serta kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat (Gujarati, 2004). Data Panel adalah menggabungkan data *time-series* (runtun-waktu) dan data *cross section* (individual). Dalam esensinya memiliki dimensi ruang dan waktu (Gujarati, 2004). Alat analisis yang digunakan dalam membantu penelitian ini adalah dengan menggunakan *Software EViews* Versi 12 dan dibantu dengan *Software Microsoft Office Excel* 2021 untuk media pengolahan data. Untuk mekanisme teknik pengolahan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

3.3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan (Y) sedangkan variabel independen terdiri dari kontribusi sektor primer (X_1), kontribusi sektor sekunder (X_2) kontribusi sektor tersier (X_3) upah minimum provinsi (X_4) dan rata-rata lama sekolah (X_5). Permodelan dengan menggunakan teknik data panel dalam metode pengolahannya dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu metode *Common Effect Model* (CEM)/*Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki, 2021).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dengan metode ini dapat ditulis dengan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Ketimpangan Pendapatan provinsi i tahun t

α : Konstanta tiap individu sama

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

X_{1it} : Kontribusi Sektor Primer provinsi i tahun t

X_{2it} : Kontribusi Sektor Sekunder provinsi i tahun t

X_{3it} : Kontribusi Sektor Tersier provinsi i tahun t

X_{4it} : Kenaikan Upah Minimum Provinsi provinsi i tahun t

X_{5it} : Rata-rata Lama Sekolah provinsi i tahun t

ε : *Error Term*

i : Provinsi

t : Tahun

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed effect model adalah model dengan *intercept* berbeda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek.

Persamaan regresi dengan metode ini dapat ditulis dengan:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Ketimpangan Pendapatan provinsi i tahun t

α_i : Konstanta khusus tiap individu

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

X_{1it} : Kontribusi Sektor Primer provinsi i tahun t

X_{2it} : Kontribusi Sektor Sekunder provinsi i tahun t

X_{3it} : Kontribusi Sektor Tersier provinsi i tahun t

X_{4it} : Kenaikan Upah Minimum Provinsi provinsi i tahun t

X_{5it} : Rata-rata Lama Sekolah provinsi i tahun t

ε : *Error Term*

i : Provinsi

t : Tahun

3. *Random Effect Model* (REM)

Random effect model disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. REM digunakan untuk mengatasi kelemahan FEM yang menggunakan variabel dummy. Metode analisis data panel dengan model *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian.

Persamaan regresi dengan metode ini dapat ditulis dengan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \mu_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Ketimpangan Pendapatan provinsi i tahun t

α : Konstanta tiap individu sama

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

X_{1it} : Kontribusi Sektor Primer provinsi i tahun t

X_{2it} : Kontribusi Sektor Sekunder provinsi i tahun t

X_{3it} : Kontribusi Sektor Tersier provinsi i tahun t

X_{4it} : Kenaikan Upah Minimum Provinsi provinsi i tahun t

X_{sit} : Rata-rata Lama Sekolah provinsi i tahun t

μ_i = *Error cross section*

ε : *Error Term*

i : Provinsi

t : Tahun

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier sebagai berikut:

3.3.1.1 Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan metode yang akan digunakan antara *common effect* atau *fixed effect*. Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik dengan menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05.

Hipotesis dalam uji Chow sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model* (CEM)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak dan apabila nilai probabilitas ≥ 0.05 , maka H_0 diterima. Jika yang terpilih pada uji Chow adalah *fixed effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji hausman.

1.3.1.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan metode *random effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini melihat nilai *chi-square* dengan menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05.

Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak dan apabila nilai probabilitas ≥ 0.05 , maka H_0 diterima. Jika pada uji hausman yang terpilih adalah *random effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji lagrange multiplier. Akan tetapi, jika yang terpilih pada uji Hausman adalah *fixed effect model*, maka langsung ke pengujian asumsi klasik.

1.3.1.3 Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *common effect model* atau *random effect model*. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05 hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

Apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak dan apabila nilai probabilitas ≥ 0.05 , maka H_0 diterima.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik bertujuan agar model regresi ini menghasilkan model yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai hasil yang tidak bias. Sebuah model penelitian secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter pendugaan yang tepat bila memenuhi uji asumsi klasik dalam regresi, yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Basuki, 2021)

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Jarque-Bera* dan nilai probabilitas dengan taraf signifikan (α) = 0,05.

Jika nilai *Jarque-Bera* dan nilai probabilitas > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi secara normal.

Jika nilai *Jarque-Bera* dan nilai probabilitas ≤ 0.05 , maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *matrix correlation*. Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinearitas yaitu 0,8.

Jika nilai korelasi $\geq 0,8$, maka data tersebut terdapat masalah multikolinearitas.

Jika nilai korelasi $< 0,8$, maka data tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *resabs* dengan taraf signifikan (α) = 0,05.

Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai probabilitas ≤ 0.05 , maka data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.3.3 Analisis Persamaan Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan menggunakan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan banyak provinsi yang menjadi objek penelitian. Analisis persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Ketimpangan Pendapatan provinsi i tahun t

α : Konstanta tiap individu sama

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

X_{1it} : Kontribusi Sektor Primer provinsi i tahun t

X_{2it} : Kontribusi Sektor Sekunder provinsi i tahun t

X_{3it} : Kontribusi Sektor Tersier provinsi i tahun t

X_{4it} : Kenaikan Upah Minimum Provinsi provinsi i tahun t

X_{5it} : Rata-rata Lama Sekolah provinsi i tahun t

ε : *Error Term*

i : Provinsi

t : Tahun

3.3.4 Uji Hipotesis

3.3.3.1 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil.

Untuk mengetahui kontribusi sektor primer, sektor sekunder, sektor tersier, upah minimum provinsi, dan rata-rata lama sekolah terhadap ketimpangan pendapatan secara parsial digunakan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_4, \beta_5 \geq 0$ berarti secara parsial upah minimum provinsi dan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di delapan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia tahun 2015-2024.

H₁: $\beta_4, \beta_5 < 0$ berarti secara parsial upah minimum provinsi dan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di delapan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia tahun 2015-2024.

2. H₀: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$ berarti secara parsial kontribusi sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier tidak berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di delapan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia tahun 2015-2024.

H₁: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$ berarti secara parsial kontribusi sektor primer, sektor primer dan sektor tersier berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di delapan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia tahun 2015-2024.

Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H₀ diterima. Artinya, upah minimum provinsi dan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di delapan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia tahun 2015-2024.

Jika nilai *probability* $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak. Artinya, upah minimum provinsi dan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan

terhadap ketimpangan pendapatan di delapan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia tahun 2015-2024.

2. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya, kontribusi sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di delapan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia tahun 2015-2024.

Jika nilai *probability* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, kontribusi sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di delapan provinsi dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia tahun 2015-2024.

3.3.3.2 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Statistik uji yang digunakan dalam uji F:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$, berarti secara bersama-sama atau simultan variabel kontribusi sektor primer, sektor sekunder, sektor tersier, upah minimum provinsi, dan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di delapan provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia tahun 2015-2024.
2. $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, berarti secara bersama-sama atau simultan variabel kontribusi sektor primer, sektor sekunder, sektor tersier, upah minimum provinsi, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di delapan provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia tahun 2015-2024.

Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *probability* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam sebuah model. Pada penelitian ini menggunakan *Adjusted R-squared*

dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan dari seluruh variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat dimana persamaan R^2 ini berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.